

SKRINING KESEHATAN LANJUT USIA MELALUI PROGRAM EDUKASIC USK

Ardia Putra¹⁾, Nurhasanah²⁾, Nurul Hadi³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

email: ardia@unsyiah.ac.id

Submit : 17/03/2022 | Accept : 02/05/2022 | Publish: 30/06/2022

Abstract

This community service activity is planned to be held in Cot Preh Village, Kuta Baroe District, Aceh Besar. This gampong (village) is one of the gampongs located in the working area of the Lambaro Health Center, which has access to and good reception of health information. In addition, health cadres, village heads, and Cot Preh village officials fully support the health education programs provided by the community service team. This service activity is one of the preventive and promotive actions of several community health empowerment service efforts. The health empowerment activities focus on the elderly group regarding the "elderly health screening" program to provide health services to the elderly in Gampong Cot Preh. The community service team's activities include health screening (blood pressure, blood sugar, TB, and weight), followed by filling in MNA and Mini-Cog data. The purpose and outcome of this community service are to improve the health of the elderly in Gampong Cot Preh. Then, increasing public understanding of the importance of health screening for the elderly, raising elderly awareness of the importance of maintaining health, increasing knowledge and the role of families and community health center cadres in supervising the health of the elderly and achieving a healthy, independent and prosperous quality of life.

Keywords: Screening, Elderly, Education, Health Check

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan diadakan di Gampong Cot Preh, Kecamatan Kuta Baroe, Aceh Besar. Gampong (Desa) ini merupakan salah satu Gampong yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lambaro, yang mempunyai akses serta penerimaan informasi kesehatan yang baik. Selain itu, kader-kader kesehatan, kepala gampong dan aparat gampong Cot Preh mendukung penuh terhadap program-program edukasi kesehatan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pangabdian ini merupakan salah satu tindakan preventif dan promotif dari beberapa upaya pelayanan pemberdayaan kesehatan masyarakat. Fokus dari kegiatan pemberdayaan kesehatan yang diberikan dan dilaksanakan yaitu pada kelompok lanjut usia tentang program "skrining kesehatan lanjut usia" sebagai upaya pelayanan kesehatan kepada lansia yang berada di Gampong Cot Preh. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diantaranya skrining kesehatan (Tekanan darah, Gula Darah, TB, dan BB), dilanjutkan dengan pengisian data MNA dan Mini Cog. Tujuan dan luaran dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kesehatan lansia yang berada di Gampong Cot Preh. Lalu, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya skrining kesehatan terhadap lansia, meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya memelihara kesehatan, meningkatkan pengetahuan serta peran keluarga dan kader puskesmas dalam mengawasi kesehatan lansia, serta guna mencapai kualitas hidup yang sehat, mandiri dan sejahtera.

Kata Kunci: Skrining, Lansia, Edukasic, Pemeriksaan Kesehatan

PENDAHULUAN

Secara global populasi lanjut usia (lansia) berkembang begitu pesat sebesar 4,4 miliar dari 1950 – 2010. Survei Badan

Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan bahwa proporsi lansia dalam 5 dekade terakhir (1971-2020) mengalami peningkatan pesat menjadi 9,92% (setara

26 juta jiwa). Indonesia yang telah memasuki periode aging population, diperkirakan pada tahun 2035 penduduk lansia akan meningkat mencapai 15,77% (48,2 juta jiwa). Populasi lansia di provinsi Aceh saat ini mencapai lebih dari 1,9 juta jiwa, dengan jumlah lansia di Kota Banda Aceh sejumlah 13.979 jiwa.

Umumnya, lansia akan menghadapi tantangan dalam mencapai harapan kualitas hidup yang diakibatkan oleh proses menua. Menua digambarkan sebagai faktor yang berkaitan erat dengan timbulnya penyakit dan perubahan proses fisiologis yang akan terjadi pada setiap kelompok usia dengan mekanisme yang berbeda-beda. Perubahan proses fisiologis dapat menyebabkan berbagai penurunan fungsi, sehingga menimbulkan bermacam masalah kesehatan pada lansia. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan bertambahnya usia, maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami masalah kesehatan secara fisik, jiwa, spiritual maupun sosial. Selain itu, tahap lansia juga memiliki tantangan besar dalam mempertahankan kesehatan dan mencapai masa penuaan yang baik.

Berbagai literatur telah menggaris bawahi bahwa selama tahap penuaan akan memiliki risiko tinggi timbulnya berbagai macam penyakit. Penyakit tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: gaya hidup, kurangnya aktivitas fisik, olahraga dan diet. Lansia mudah mengalami sarcopenia (kekurangan masa otot), obesitas, hipertensi, resistensi insulin, DM tipe 2, penyakit hati, jantung koroner, gagal jantung kongestif, osteoporosis, osteoarthritis, rheumatoid, arthritis, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta gangguan penyakit kanker (seperti kanker payudara dan usus besar). Masalah dasar lainnya yang terjadi dikalangan lansia adalah kurangnya aktivitas fisik, tidak menerapkan pola hidup yang sehat, keterbatasan ekonomi untuk berkunjung ke

pelayanan kesehatan, serta kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan lansia, agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari risiko tinggi terkena penyakit.

Melihat kondisi dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan kelompok rentan dengan berbagai latar masalah kesehatan sangat berisiko terhadap kejadian morbiditas dan mortalitas. Selain itu, masalah kesehatan yang terjadi pada lansia juga sering disebut sebagai sindrome geriatric yaitu kumpulan gejala-gejala mengenai kesehatan yang sering dikeluhkan oleh kelompok lansia ataupun keluarganya. Diperlukan upaya alternatif sejak dini untuk mengurangi angka kesakitan terhadap lansia. Upaya dasar yang dapat diterapkan adalah skrining pemeriksaan kesehatan lansia. Skrining kesehatan merupakan pemeriksaan kesehatan awal pada sekelompok masyarakat untuk melihat kemungkinan seseorang menderita suatu penyakit tertentu. Adapun fungsi skrining kesehatan yaitu untuk menilai kemungkinan individu tanpa gejala ataupun memiliki gejala suatu penyakit tertentu, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau kematian yang dapat diakibatkan oleh penyakit tersebut, terkhususnya bagi lansia yang dikatakan sebagai kelompok risiko tinggi mengalami masalah kesehatan.

Berdasarkan UU RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan tentang upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pelayanan kesehatan atau skrining kesehatan sejak dini sangat dibutuhkan oleh kelompok lansia untuk menghindari ataupun meminimalisir faktor-faktor risiko penyebab timbulnya masalah kesehatan pada lansia. Selain itu, juga diperlukan

untuk memperhatikan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Berdasarkan kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM), kelompok lansia yang telah berumur 60 tahun ke atas, wajib minimal 1 kali untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mencakup pemeriksaan kondisi fisik, kadar kolesterol dan gula darah. Pemeriksaan pada lansia didefinisikan sebagai salah satu upaya penting dalam meningkatkan capaian dalam bidang kesehatan terkhususnya pelayanan kesehatan pada lansia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kader dan Kepala Gampong Cot Preh, tim pengabmas menyepakati bahwa masalah mendasar yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Jumlah lansia yang banyak terdapat di Desa Cot Preh sebanyak 112 lansia
2. Kurangnya kesadaran dari pihak lansia dan keluarga dalam melakukan pemeriksaan kesehatan
3. Adanya penyakit yang dialami oleh lansia akibat penurunan fungsi tubuh, seperti hipertensi, diabetes melitus dan asam urat serta kolesterol.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini disusun oleh tim pengabmas FKep-USK yang bekerjasama dengan Geuchik (Kepala Desa), dan kader Gampong Cot Preh, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lansia beserta keluarga dalam menjaga dan memelihara kesehatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim bersama dengan mahasiswa menemui Geuchik dan kader gampong Cot Preh untuk menjalin kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya. Saat itu juga disepakati kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya. Berdasarkan kontrak dengan Geuchik dan perangkat Gampong Cot Preh, kegiatan

dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022 di meunasah Gampong Cot Preh. Selanjutnya tim menyusun proposal kegiatan untuk diajukan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Syiah Kuala (LP2M-USK).

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 90% kader gampong Cot Preh sudah memahami tentang pentingnya melakukan skrining kesehatan sejak dini pada lansia serta mampu dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan skrining kesehatan selanjutnya yang mungkin akan dilaksanakan oleh tim puskesmas di Gampong Cot Preh.

Jadwal kegiatan skrining pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Rincian kegiatan skrining kesehatan lansia adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabmas mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Mushalla Gampong Cot Preh, Aceh Besar. Persiapan tempat ini dibantu oleh 3 (tiga) orang mahasiswa dan Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah ditunjuk.
- 2) Pembukaan acara yang dibuka oleh moderator, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Pelaksana Pengabmas, dan dibuka oleh Kepala Desa.
- 3) Pelaksanaan Skrining Kesehatan:

Saat melakukan proses skrining kesehatan terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendaftaran: Setiap lansia yang datang melakukan pendaftaran terlebih dahulu dimeja registrasi untuk memudahkan pendataan peserta yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan.
- b. Pemeriksaan Skrining: Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1) Data Demografi: menanyakan identitas lansia meliputi nama, tempat tanggal lahir, alamat, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit sekarang, dan lain-lain.
- 2) Pemeriksaan MNA (Mini Nutrisional Assesment) dan pemeriksaan LILA: Dilakukan dengan menanyakan terkait dengan status gizi dari lansia dan mengukur lengan lansia untuk menentukan Indeks Masa Tubuh lansia.
- 3) Pemeriksaan Tekanan Darah dan Mini-Cog: Pemeriksaan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tes Mini-Cog untuk menilai kognitif lansia.
- 4) Pemeriksaan Gula Darah, Asam Urat dan Kolesterol: Pemeriksaan ini dibantu oleh tim kesehatan dari Puskesmas Cot Preh yang terdiri dari dokter, perawat dan ahli gizi.
- 5) Konseling: Lansia mendapatkan konseling terkait penyakit dialaminya dan hasil pemeriksaan yang didapatkan juga akan dijelaskan pada konseling ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan oleh ketua dan anggota tim pengusul merupakan dosen dengan pendidikan Magister Keperawatan dan sebagai dosen tetap FKep-USK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional dalam bidang keilmuan gerontik dan komunitas. Ketua dan anggota tim juga memiliki pengalaman dalam kegiatan Pengabmas dengan topik yang akan disampaikan. Kegiatan pengabdian ini juga akan melibatkan beberapa mahasiswa FKep-USK yang

telah dipilih untuk bisa membantu jalannya kegiatan pengabdian.

Selain kepakaran tim pengusul kegiatan pengabdian, LP2M-USK juga merupakan lembaga yang sangat kredibel dan berpengalaman dalam memberi masukan dan pengarahan sehingga rencana pengabdian kepada masyarakat ini bisa berlangsung dengan baik. Selain LP2M-USK, kerjasama dari pihak gampong Cot Preh sebagai tempat pelaksana kegiatan yang langsung ikut membantu menyediakan fasilitas yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian dengan sangat antusias.

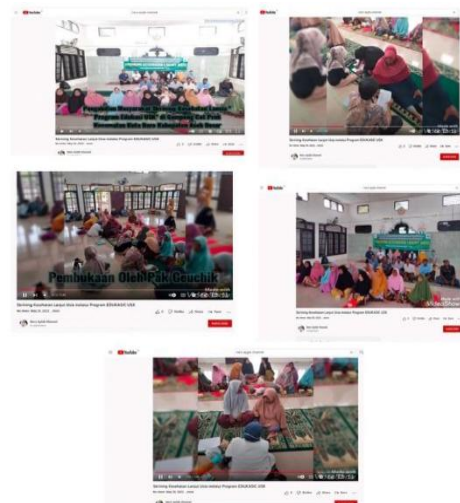


Foto 1. Kegiatan Skrining Lanjut Usia

Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tautan link

<https://www.youtube.com/watch?v=EKveh0qgoE8>.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa semua peserta sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatannya dari sesi pertama sampai sesi terakhir dengan baik. Geuchik, perangkat desa dan seluruh para kader sangat berharap ke depan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan juga berharap ke depan ada kegiatan-kegiatan yang serupa untuk diberikan kepada lansia agar lansia dan keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatannya dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan

sesuai target, dengan pencapaian 90% kegiatan terlaksana dengan tepat. Hasil luaran Pengabmas program mandiri tentang skrining kesehatan lansia di Gampong Cot Prehe Kecamatan Kuta Baro.

Skrining kesehatan sering dikatakan sebagai suatu pemeriksaan asimtomatik pada satu atau sekelompok masyarakat untuk mengklasifikasikan mereka berada dalam kategori yang diperkirakan mengindap atau tidak mengindap suatu penyakit. Tes skrining salah satu cara yang dipergunakan pada epidemiologi untuk mengetahui prevalensi suatu penyakit yang tidak dapat di diagnosis atau keadaan ketika angka kesakitan tinggi pada sekelompok individu atau masyarakat berisiko tinggi serta pada keadaan kritis dan serius yang memerlukan penanganan segera. Akan tetapi tetapi masih harus dilengkapi dengan pemeriksaan lain untuk menentukan diagnosis definitif. Salah satu kelompok yang rentan dilakukan pemeriksaan skrining kesehatan ialah lansia. Lansia berisiko tinggi terhadap penyakit seiring dengan bertambahnya usia dan menurunnya fungsi fisiologis tubuh.

Menurut Angraeni skrining kesehatan memiliki manfaat sejak dini dalam pencegahan masalah penyakit, diantaranya ialah sebagai berikut: Deteksi dini penyakit tanpa gejala atau dengan gejala tidak khas terdapat pada orang yang tampak sehat, tapi mungkin menderita penyakit (population risk); Dengan ditemukannya penderita tanpa gejala dapat dilakukan pengobatan secara tuntas hingga mudah disembuhkan dan tidak membahayakan dirinya maupun lingkungannya dan tidak menjadi sumber penularan hingga epidemik dapat dihindari; Mendapatkan penderita sedini mungkin untuk segera memperoleh pengobatan; dan, Mendidik masyarakat untuk memeriksakan diri sedini mungkin.

Dalam literatur lainnya, Ernawati & Anida menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat skrining kesehatan secara lebih detail adalah sebagai berikut: Menemukan orang yang terdeteksi menderita suatu penyakit sedini mungkin sehingga dapat dengan segera memperoleh pengobatan; Mencegah meluasnya penyakit dalam masyarakat; Mendidik dan membiasakan masyarakat untuk memeriksakan diri sedini mungkin; Mendidik dan memberikan gambaran kepada petugas kesehatan tentang sifat penyakit dan untuk selalu waspada melakukan pengamatan terhadap gejala dini; dan, Mendapatkan keterangan epidemiologis yang berguna bagi klinis dan peneliti.

Dengan demikian skrining merupakan bagian dari survei epidemiologi untuk menentukan frekuensi kejadian atau riwayat perjalanan alamiah suatu penyakit. Bukan hanya itu, skrining juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan suatu test dalam melakukan pencegahan penularan, serta perlindungan kesehatan masyarakat. Misalnya penggunaan pemeriksaan x-ray massal untuk mendeteksi tuberkulosis paru.

Beberapa manfaat tes skrining di masyarakat antara lain, biaya yang dikeluarkan relatif murah serta dapat dilaksanakan dengan efektif, selain itu melalui tes skrining dapat lebih cepat memperoleh keterangan tentang sifat dan situasi penyakit dalam masyarakat untuk usaha penanggulangan penyakit yang akan timbul. Skrining juga dapat mendeteksi kondisi medis pada tahap awal sebelum gejala ditemukan sedangkan pengobatan lebih efektif ketika penyakit tersebut sudah terdeteksi keberadaannya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabmas Skrining Kesehatan Lanjut Usia di Gampong Cot Preh, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten

Aceh Besar telah mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lansia beserta keluarga beberapa hal yang penting yang perlu diterapkan dalam menjaga dan memelihara kesehatan untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Kepada Geuchik beserta para kader dan masyarakat khususnya lansia di Gampong Cot Preh diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan sebagai salah satu upaya pengontrolan peningkatan kesehatan yang lebih optimal. Kepada pihak Puskesmas Cot Preh agar dapat menindaklanjuti kegiatan Pengabmas yang sudah dilaksanakan ini, sehingga dapat meningkatkan kesehatan para lansia di gampong tersebut.

Kepada pihak LP2M-USK diharapkan agar dapat memfasilitasi dan mendukung setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dalam upaya mendukung program pemerintah dalam bentuk promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan FKep-USK dan jajaran pimpinan lainnya yang telah memberikan dukungan sehingga Pengabmas ini dapat terlaksana.
2. Rektor Universitas Syiah Kuala dan LP2M-USK yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Kepala puskesmas Kuta Baro, Aceh Besar beserta jajaran yang mendukung dan memberikan support tenaga dan pikirannya selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Kepada Geuchik dan aparatur Gampong Cot Preh yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mensukseskan kegiatan ini.
5. Kepada mahasiswa FKep-USK: Muhammad Fajar, Sabarina, I Rostu

Qoroti, Sarah Fidiana, dan Wildan Akbar yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni EB. Pengantar Epidemiologi, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2001.
- Anorital A. Morbiditas dan Multi Morbiditas Pada Kelompok Lanjut Usia di Indonesia. Jurnal Biotek Medisiana Indonesia. 2016 Jul 12;4.
- Ernawati Y, Anida A. Skrining Kesehatan Lansia di Dusun Modinan, Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Depok, Sleman. DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021;3.
- Chandra B. Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas. Jakarta: EGC. Jakarta; 2009.
- Dinkes Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019. Banda Aceh; 2020.
- Dinkes Kota Manado. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan: SPM 2019. Manado; 2020. 1–40 p.
- Halaweh H, Dahlin-Ivanoff S, Svantesson U, Willén C. Perspectives of Older Adults on Aging Well: A Focus Group Study. Journal of Aging Research. 2018 Nov 4;2018:1–9.
- Kholifah SN. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
- Kemenkes RI. Data Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Vol. 53, Pusdatin. 2019.
- Kurnianto D. Menjaga kesehatan di usia lanjut. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi). 2015;11(2).
- Mahwati Y. Determinants of Multimorbidity among The Elderly

- Population in Indonesia. Kesmas: National Public Health Journal. 2014 Dec 14;9(2):187.
- Mubarak WI. Ilmu kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan. Salemba Empat: Jakarta. 2012.
- Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall AM. Fundamentals of nursing. 10th ed. St. Louis: Elsevier.; 2021.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta, Indonesia Jakarta; 2009.
- Tri N, Agus SU, Nurul H. Factor Analysis of The Age, Gender and Disease on Elderly Against Geriatric Syndrome. In: The Proceeding of 7th International Nursing Conference: Global Nursing Challenges in The Free Trade Era. Surabaya: UNAIR; 2016.
- Weraman P. Dasar surveilans kesehatan masyarakat. Jakarta: Gramata Publishing. Jakarta; 2010.